PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) PADA KWT ANGGREK DI KECAMATAN JAKABARING KOTA PALEMBANG

oleh

ANNISA

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2025

Motto :

"Setiap bait kata yang kutulis pada skripsiku adalah ribuan ingatan yang selalu tertuju pada orang tuaku"

-Annisa-

Puji syukur kehadirat Allah SWT
Kupersembahkan karya kecilku untuk :

- *Bapak Yakub dan Ibu Nova Sari atas cinta dan kasih sayang yang tidak akan pernah berhenti.*
- *Adikku Aidil fadila, Azilia Putri, Aayla Putri Aisyah yang selalu mendukung dan yang selalu memberikan semangat untukku.*
- *Ibu Komala Sari, S.P.,M.Si dan Ibu Dr. Chuzaimah, S.P.,M.Si selaku pembimbing*
- *Dosen Fakultas Pertanian Universitas IBA yang selalu memberikan Motivasi dan arahan dalam hidupku.*
- *Serta teman seperjuanganku mahasiswa Prodi Agribisnis Angkatan 2021. Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepadaku.*
- *Dan almamater tercinta. Universitas IBA*

Terimakasih atas do'a semangat dan pengorbanan yang telah dicurahkan untuk membantuku dalam mencapai keberhasilanku.

RINGKASAN

ANNISA. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Pada KWT Anggrek di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang. Dibimbing oleh **KOMALA SARI** dan **CHUZAIMAH.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan P2L di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang.

Penelitian ini dilakukan secara sengaja *(purposive sampling)* karena KWT Anggrek di Kelurahan 15 Ulu sudah lebih dulu mengimplementasikan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dari KWT Melati di Kelurahan Amin Mulya. Penelitan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 - April 2025.

Hasil penelitian juga menunjukkan peran penyuluh pertanian lapangan secara keseluruhan terhadap KWT Anggrek tergolong tinggi. Artinya penyuluh sudah berupaya memberikan kontribusi seperti bantuan fasilitas, inovasi, menjadi teman konsultasi bagi anggota, dan mendampingi serta memotivasi anggota KWT Anggrek untuk tetap berpartisipasi. Dan Pelaksanaan kegiatan P2L tahap pertumbuhan yang meliputi pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman, dan pascapanen telah berjalan dengan baik. KWT Anggrek berhasil mengelola setiap tahapan tersebut secara terencana dan terkoordinasi, sehingga mendapatkan penilaian dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan komitmen dan kemampuan anggota KWT Anggrek dalam mengembangkan pertanian pekarangan secara optimal serta meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian saya ini yang berjudul **"Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Pada KWT Anggrek di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang"** merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah bimbingan dosen pembimbing, kecuali yang dengan jelas merupakan rujukan dari pustaka yang tertera di dalam daftar pustaka.

Semua data dan informasi yang digunakan telah di nyatakan dengan jelas dan diperiksa kebenarannya.

Palembang, Juli 2025

Annisa

NPM 20 42 0022

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 10 Juni 2002 di Palembang, anak kedua dari Bapak Yakub dan Ibu Nova Sari. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 83 pada Tahun 2014 di Palembang. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 pada Tahun 2017, dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 pada Tahun 2020.

Pada Tahun 2021, penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas IBA melalui Beasiswa Yayasan IBA. Periode Tahun 2022 hingga 2023, penulis sebagai Anggota Bidang Humas Kominfo Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian IBA. Periode Tahun 2023 hingga 2024, penulis sebagai Bendahara Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian IBA.

Penulis telah melakukan penelitian dengan judul **"Teknik Budidaya Tanaman Sawi (*Brassica rapa var. parachinensis* L) Menggunakan Sistem NFT (*Nutrient Film Technique*) di *Jiro Grapes Garden* Kota Palembang"**. sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Univeristas IBA.

PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) PADA KWT ANGGREK DI KECAMATAN JAKABARING KOTA PALEMBANG

oleh

ANNISA

21 42 0022

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

pada

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS IBA

PALEMBANG

2025

Skripsi yang berjudul

PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) PADA KWT ANGGREK DI KECAMATAN JAKABARING KOTA PALEMBANG

oleh

ANNISA

21 42 0022

Telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Palembang, Juli 2025

Fakultas Pertanian

Universitas IBA

Pembimbing Utama,

Komala Sari, S.P., M. Si.

Pembimbing Pendamping

Dr. Chuzaimah, S.P., M. Si.

Dekan,

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS IBA

Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan

pada sidang Ujian Komprehensif

Fakultas Pertanian Universitas IBA

Palembang, 2 Juli 2025

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Komala Sari , S.P., M.Si.		Ketua Penguji
2	Dr. Chuzaimah, S.P., M.Si.		Anggota
3	Nur Azmi, S.P.,M.Si.		Anggota
4	M. Ardi Kurniawan, S.P .,M.P		Anggota

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Skripsi yang berjudul **"Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Pada KWT Anggrek di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang"** dengan baik dan lancar.

Laporan akhir skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Dalam proses penyusunan laporan akhir skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga laporan akhir skripsi ini dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Beasiswa Yayasan yang telah membiayai pendidikan penulis melalui Program Beasiswa Religius Kebangsaan Yayasan Universitas IBA darı Tahun Akademik 2021-2022 hingga 2024-2025
2. Dosen Pembimbing I yaitu Ibu Komala Sari S.P.,M.Si dan Dosen Pembimbing II yaitu Ibu Dr. Chuzaimah. S.P.,M.Si yang telah banyak membantu penulis berupa bimbingan, arahan, masukan, serta ilmu dan pengalaman kepada penulis selama berjalannya tugas akhir ini.
3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Pertanian Universitas IBA.
4. Ketua dan Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA.

5. Seluruh dosen, tenaga administrasi dan laboratorium Fakultas Pertanian Universitas IBA atas semua fasilitas, ilmu, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan selama penulis mengikuti kegiatan perkuliahan, praktikum dan penelitian di Universitas IBA.
6. Terima kasih kepada anggota KWT Anggrek Kecamatan Jakabaring yang sudah membantu pada saat proses pembuatan skripsi ini.
7. Dua orang yang sangat saya cintai. Bapak Yakub dan Ibu Nova Sari yang menjadi sebuah alasan utama untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang penulis jalani selama perkuliahan. Terima kasih atas doa, cinta, kasih sayang dan segala bentuk usaha yang telah diberikan. Dan terimakasih sudah memberikan kehidupan yang layak selama penulis hidup. Panjang umur dan sehat selalu agar selalu senantiasa menemani setiap perjalanan yang akan penulis pilih demi membahagiankan kalian.
8. Adikku Aidil fadila, Azilia Putri, Aayla Putri Aisyah yang selalu menjadi penyemangat selama perkuliahan, serta memberi dukungan dan perhatian.
9. Sahabatku, Kurnia Gustiani, Putri Dian Cahaya, Vanya Febi Prayola, Agustian Leo Saputra, Muhammad Hafis, Yuliantu, RM Husin, Imam Mahdi, terimakasih karena selalu ada dan tak henti memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Temanku lintas fakultas , Valdis, Irma, Adel, Ranitry, dan semua yang ada di dalam grub next trip. Terima kasih sudah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, serta canda dan tawa yang selalu di iringi setiap pertemuan.

11. Terima kasih untuk diri sendiri, ANNISA. Terima kasih telah menepikan ego dan memilih berusaha sampai titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadii manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan akhir skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan masukan yang bersifat membangun. Semoga laporan akhir skripsi ini bermanfaat.

Palembang, Juli 2025

Annisa

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 5

II. KERANGKA PEMIKIRAN 6

A. Tinjauan Pustaka 6

B. Penelitian Terdahulu 12

C. Model Pendekatan 14

D. Batasan Operasional 15

III. METODE PENELITIAN 17

A. Tempat dan Waktu 17

B. Metode Penelitian 17

C. Pengumpulan Data 17

D. Pengolahan dan Analisis Data 18

Halaman

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN..... 22

A. Keadaan Umum Wilayah Penelitian 22

B. Karakteristik Responden 30

V. KESIMPULAN DAN SARAN..... 45

A. Kesimpulan 46

B. Saran 46

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN 51

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Interval kelas untuk mengukur skor peran PPL 20
2. Interval kelas untuk mengukur pelaksanaaan P2L..... 20
3. Interval kelas untuk mengukur skor perubahan keterampilan KWT 21
4. Luas lahan Kecamatan Jakabaring 23
5. Kepadatan penduduk berdasarkan jenis kelamin 24
6. Karakteristik responden berdasarkan usia 31
7. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan..... 32
8. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan..... 33
9. Peran penyuluh sebagai mediator pada KWT Anggrek 36
10. Peran penyuluh sebagai motivator pada KWT Anggrek 37
11. Peran penyuluh sebagai komunikator pada KWT Anggrek 38
12. Peran penyuluh sebagai fasilitator pada KWT Anggrek 39
13. Peran penyuluh sebagai inovator pada KWT Anggrek 40
14. Tingkat kejelasan pelaksanaan P2L 42

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Model pendekatan secara diagramatik..... 14

2. Struktur organisasi KWT Anggrek 27

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Peta wilayah penelitian 51
2. Karakteristik responden 52
3. Skor peran penyuluh pada beberapa indikator 53
4. Skor tingkat kejelasan pelaksanaan kegiatan P2L 54

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan (Perdana, 2022). Pawlak (2020), menyatakan bahwa pertanian yang lebih produktif dan hemat sumber daya terbukti dapat meningkatkan ketersediaan pangan serta berkontribusi terhadap ketahanan pangan, melestarikan sumber daya alam, dan keanekaragaman hayati. Hal ini didukung dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama penduduk Indonesia.

Faktor pangan dan gizi merupakan salah satu faktor untuk mencapai manusia yang berkualitas. Menurut Chaireni *et al* (2020), kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh aspek pangan dan gizi. Kecukupan dalam kedua hal tersebut tercermin dari jumlah, mutu, serta keberagaman pangan yang tersedia dan dikonsumsi. Keanekaragaman pangan memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan, di mana penerapan pola makan sehat dan beragam menjadi kebutuhan mendasar manusia guna meningkatkan kecukupan serta memperbaiki status gizi. Berdasarkan Pasal 26 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang ketahanan pangan dan gizi, salah satu strategi penganekaragaman pangan dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan secara optimal.

Menurut Keputusan Kepala Badan Ketahanan Pangan Nomor 83 Tahun 2020 dibentuklah salah satu program sebagai upaya optimalisasi pemanfaatan lahan yaitu

melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), dimana program ini merupakan lanjutan dari Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang sudah dibentuk sejak Tahun 2010. Program P2L merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat secara bersama-sama dalam pemanfaatan lahan pekarangan yang tidak produktif untuk menciptakan sumber pangan yang bergizi secara berkelanjutan dengan tujuan agar dapat meningkatkan ketersediaan bahan pangan melalui budidaya tanaman yang berorintasi pasar.

Kegiatan P2L merupakan budidaya tanaman yang mencakup kegiatan perkebunan bibit, demplot kelompok, serta pemanfaatan pekarangan milik anggota. Namun, sebagian besar wanita tani masih mengalami kendala dalam aspek pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola usahataninya secara optimal. Oleh sebab itu, kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) menjadi sangat penting dalam mendorong kemandirian serta membangun kepercayaan diri kelompok tani terhadap kapasitas mereka sendiri (Antika, 2022).

Peran penyuluh juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas dan perkembangan kelompok tani. Kehadiran peran PPL mendukung keberjalanan program yang dilaksanakan oleh kelompok tani. Menurut Saputri *et al* (2016), kehadiran dan peranan PPL di tengah-tengah kelompok tani masih dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia, sehingga dapat mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif untuk mencapai peningkatan produktivitas dan pendapatan, serta ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi.

Sumatera Selatan khususnya Palembang, sudah ada beberapa Kecamatan yang telah menerima manfaat program P2L ini yaitu, Kecamatan Gandus, Sako,

Kemuning, Sukarami, Plaju dan Jakabaring. Saat ini Jakabaring telah melaksanakan optimalisasi lahan pekarangan dengan menggunakan bibit tanaman unggul dan sistem pertanian semi organik. Karakteristik di Kecamatan Jakabaring ini memiliki penduduk wanita yang banyak menghabiskan waktunya dalam berdiam diri dirumah dan tidak memiliki kesibukan khusus. Oleh karena itu, pelaksanaan program P2L dengan sistem pemberdayaan perempuan, dibentuklah Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bernama "Anggrek". KWT Anggrek mendapat bantuan dari pemerintah pusat lewat penyuluh untuk melaksanakan dan menyukseskan program P2L. Diharapkan selain untuk memperkuat ketahanan pangan dan kemandirian pangan keluarga, juga untuk menjadi percontohan desa sekelilingnya. Agar dapat menyukseskan program P2L diperlukan penyuluh yang dapat menyalurkan dan membimbing KWT agar informasi dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.

Kelompok wanita tani yang beranggotakan 20 orang telah memulai program P2L sejak Tahun 2022. Awal pelaksanaan program P2L di Kecamatan Jakabaring berjalan dengan pembentukkan kelompok wanita tani "KWT Anggrek" serta mengisi lahan pekarangan rumah dengan berbagai macam tanaman sayuran. Untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian dalam kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) maka peneliti mengangkat judul **"Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) pada Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian lapangan (PPL) dalam kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada kelompok wanita tani (KWT) Anggrek di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai oleh penulis sehubungan dengan masalah yang disebutkan, sebagai berikut :

1. Menganalisis peran penyuluh pertanian dalam kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada kelompok wanita tani (KWT) Anggrek di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, agar dapat menambah wawasan tentang peranan dan kinerja penyuluh pertanian dalam menjalankan suatu kegiatan.

2. Bagi kelompok wanita, agar membantu dalam mengembangkan kreativitas dan kesadaran diri tentang pentingnya program penyuluhan yang bersumber dari pemerintah. Serta ikut membantu pemerintah dalam menyukseskan program-program yang telah dirancang.
3. Bagi penyuluh pertanian secara umum, sebagai informasi dalam mengintrospeksi diri dan sebagai bahan masukan serta pertimbangan kepada pemerintah daerah tentang peranan dan kinerja pernyuluh pertanian dalam penerapkan suatu program.
4. Bagi pembaca penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperbaiki dalam keterbatasan dalam penelitian ini

II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumberdaya manusia dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari masa sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan tindakan yang mulia, sebab, program ini tidak hanya membantu masyarakat untuk memperbaiki kehidupannya secara mandiri, tetapi juga berpengaruh pada pembangunan nasional. Pemberdayaan masyarakat sebagai proses mengembangkan, memandirikan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Afdal *et al*., 2022)

Pemberdayaan adalah kata benda, sedangkan *action* nya adalah kata kerja yaitu memberdayakan. Memberdayakan masyarakat adalah usaha meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sebelumnya tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan daya *(empowerment)* atau kekuatan *(strenghtening)* kepada masyarakat, dan sektor kehidupan melalui pengalihan pengambilan keputusan kepada masyarakat agar mereka terbiasa dan mampu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dipilihnya. Ini berarti bahwa pemberdayaan masyarakat adalah usaha memandirika dan memampukan dengan mendorong memotivasi dan

membangkitkan kesadaran terhadap potensi yang dimilikinya untuk lebih berdaya guna dan berhasil guna (Afriansyah *et al*., 2022).

Menurut Frank *et al* (2016), definisi pemberdayaan masyarakat ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

2. Penyuluh pertanian

Definisi penyuluh pertanian menurut (UU No. 16 Tahun 2006) dalam (Sianturi, 2019) yaitu suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Suatu tanggung jawab penyuluh adalah membawa perubahan yang progresif dalam bidangnya, tak terkecuali pada penyuluh pertanian. Hal ini dikarenakan pada penyuluh para masyarakat tani mengaharapkan bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka. Seorang penyuluh membantu masyarakat tani guna meningkatkan produksi serta mutu hasil produksinya guna meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu penyuluh memiliki beberapa peran, khususnya penyuluh di era modern seperti saat ini. Selain itu dalam melaksankan tugasnya, penyuluh di era modern seperti sekarang harus

memiliki keahlian dalam melakukan negosiasi, resolusi konflik, serta mampu membina berbagai organisasi di masyarakat yang ada di wilayah kerjayanya (Sirnawati, 2020).

Peran penyuluhan pertanian dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui proses penyuluhan partisipatif yang tentunya melibatkan masyarakat tani dalam semua aspek pelaksanaan penyuluhan. Penyuluh disini sebagai mitra petani yang tentunya memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian (Bahua, 2016). Sejalan dengan hal tersebut, keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat tani, maka kedepannya para penyuluh mengutamakan peran aktif kelompok tani, petani juga merupakan bagian perencanaan kerja sama penyuluh pertanian (Imran *et al.,* 2023)).

Penyuluh sebagai indvidu yang merupakan garda terdepan pembangunan pertanian. Adapun peran penyuluh menurut (Abdullah *et al*., 2021) sebagai motivator, mediator, komunikator, fasilitator, inovator.

a. Motivator

Penyuluh harus memiliki kemampuan dalam memberikan semangat kepada anggota kelompok tani untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usaha tani, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok tani agar lebih aktif terlibat dalam berbagai ketigatan kelompok. Petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya, tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam memberikan motivasi dalam pengembangan usaha tani (Sitepu dan Chalil, 2018).

b. Mediator

Peran penyuluh pertanian sebagai mediator dalam kinerja kelompok tani merupakan tugas penyuluh yang sudah melakukan tugas tugas penyuluh sebagai mediator dengan baik. Berbagi informasi dan inovasi dan menghubungkan petani dengan sumber untuk mengatasi masalah yang dihadapi. (Agung *et al*., 2016).

c. Komunikator

Menurut Makmur (2021), peran penyuluh sebagai komunikator ditunjukkan dengan mampu berkomunikasi dengan baik kepada kelompok tani, serta mampu membimbing kelompok tani dengan baik, serta dapat menyampaikan informasi yang mudah di mengerti oleh kelompok tani.

d. Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan petani binaannya dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah yang selalu memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan, baik dalam menyuluh atau proses belajar-mengajar, maupun fasilitas dlam memajukan usahataninya (Rini *et al.,* 2023).

e. Inovator

Peran seorang pernyuluh sebagai inovator adalah berperan untuk mengenalkan teknologi baru baik teknologi panen, pengolahan, pengairan, dan teknologi pasca panen, serta mampu kelompok tani mengadops inovasi dalam

kegiatan pertanian. Peran penyuluh pertanian sebagai innovator akan mendorong adanya perubahan terhadap adopsi inovasi dalam sistem pertanian baik saat praktek, cara kerja dan juga pola pikir petani sehingga akan memudahkan petani dalam kegiatan usahataninya (Marbun *et al.,* 2019)

3. Pekarangan pangan lestari (P2L)

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan kegiatan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan/atau penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (BKP, 2020).

Menurut (Vebronia *et al.,* 2022) Pekarangan Pangan Lestari (P2L) memiliki tujuan seperti yang telah dikemukakan oleh Kementrian Pertanian yaitu untuk memenuhi kebutuhan pola konsumsi pangan dan gizi bagi masyarakat juga sebagai bentuk optimalisasi terhadap pekarangan/lahan yang kosong yang bisa dijadikan peluang untuk dilestarikan. Tujuannya yaitu untuk peningkatkan pengetahuan masyarakat dan keluarga dalam pengelolaan dan perawatan tanaman pangan, buah dan sayur untuk dibudidayakan. Selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengolah limbah rumah tangga menjadi pupus kompos. Disamping itu, adanya program P2L pun dapat dijadikan salah satu wadah untuk pembelajaran membuat bibit atau benih tanaman sehingga dapat berkembang lebih

maksimal demi menjaga keberlanjutan program, juga dalam meningkatkan pendapatan produktif masyarakat hanya dengan menyediakan dan memanfaatkan lahan kosong pekarangan.

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan prinsip optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pengadaan mutu gizi keluarga serta diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal. Program ini juga bertujuan untuk pelestarian tanaman pangan yang bernilai strategis bagi ketahanan pangan rumah tangga.

Selain itu, P2L mendukung peningkatan pendapatan melalui industri kreatif pengolahan pangan lokal non-beras berbasis rumah tangga, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Pertanian, 2016).

4. Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani merupakan kumpulan ibu-ibu istri atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (Azhar *et al*., 2020)

Menurut Taufiq (2020), kelompok wanita tani adalah organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan warga, belajar untuk mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan yang harapannya akan mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perekonomian. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan kelompok tani diarahkan pada tumbuhnya suatu kerjasama yang didasarkan dari

kesadaran kelompok tani yang bergabung didalamnya untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Kelompok tani berperan sebagai organisasi dalam masyarakat, yang berfungsi sebagai wadah belajar bagi tiap anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera (Sefrimon, 2016).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Saleh *et al* (2024) meneliti tentang Analisis Tingkat Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang, dan memiliki hasil bahwa tingkat efektivitas keberhasilan di program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kota Palembang sebesar 90,05% artinya berada pada kategori sangat efektif.

Penelitian Safitri (2021) Meneliti tentang Tingkat Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling dengan hasil bahwa efektivitas program P2L di Desa Sumber Agung dalam kategori sedang. Hal ini terlihat pada berkembangnya sumber benih/bibit dalam kategori sedang, kegiatan ekonomi keluarga dari pekarangan dalam kategori sedang, dan kontribusi pendapatan keluarga dalam kategori sedang. Artinya Program P2L memiliki efektivitas yang baik dalam kelompok wanita tani. Program Pekarangan Pangan Lestari di Desa Sumber Agung telah memberikan manfaat yang baik untuk ibu rumah tangga, hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang di lakukan pada kegiatan P2L.

Penelitian Rahmadhanih *et al* (2022), dengan judul Strategi Pengembangan Penyuluhan Program Pekarangan Pangan Lestari Selama Masa Pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa Pelaksanaan penyuluhan program P2L pada masa pandemi Covid-19 di Kota Parepare menunjukkan bahwa dalam pembinaan kepada anggota kelompok program P2L tetap berjalan seperti biasa namun mengalami perubahan dari segi materi penyuluhan, perilaku, sistem, mekanisme, intensitas kunjungan dan fasilitas penunjang. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penyuluhan P2L pada masa pandemi Covid-19 di Kota Parepare menunjukkan bahwa penyuluh berinovatif dan adaptif dalam setiap kegiatan penyuluhan dengan pemanfaatan sarana komunikasi dan dukungan pemerintah dalam pengadaan wadah prokes, sedangkan pada faktor penghambat yakni munculnya *trust issue* diantara anggota Kelompok Wanita Tani terhadap kelompoknya, serta metode penyuluhan yang bergantung pada internet dan jaringan.

Penelitian Anantanyu *et al* (2024) dengan judul Peran Penyuluh Pertanian Lapang dalam keberhasilan program Pekarangan Pangan Lestari Kelompok Wanita Tani Berkah Wanita Kalurahan Gedangrejo Karangmojo Gunung Kidul memiliki hasil bahwa Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Tahun 2021 dan 2022 di tahap penumbuhan serta pengembangan berperan sebagai pembimbing, konsultan, organisator, dan teknisi. Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Tahun 2023 di tahap mandiri berperan sebagai pembimbing dan organisator serta cukup berperan sebagai konsultan dan teknisi. Program P2L yang telah dilaksanakan KWT Berkah Wanita sudah berhasil. Keberhasilan program dilihat dari dampak yang dirasakan kelompok maupun anggota KWT Berkah Wanita secara nyata. Dampak nyata yang

terlihat dari aspek ekonomi adalah berkurangnya pembelian sayur ke luar bagi anggota, mempermudah anggota untuk membeli sayur dengan harga miring, perolehan parcel sembako dari sisa hasil penjualan yang diberikan kepada anggota, kelompok memperoleh *channel* penjualan, dan tercukupinya kebutuhan pangan untuk dikonsumsi anggota dengan hasil panen yang diperoleh dari budidaya tanaman di rumah.

C. Model Pendekatan

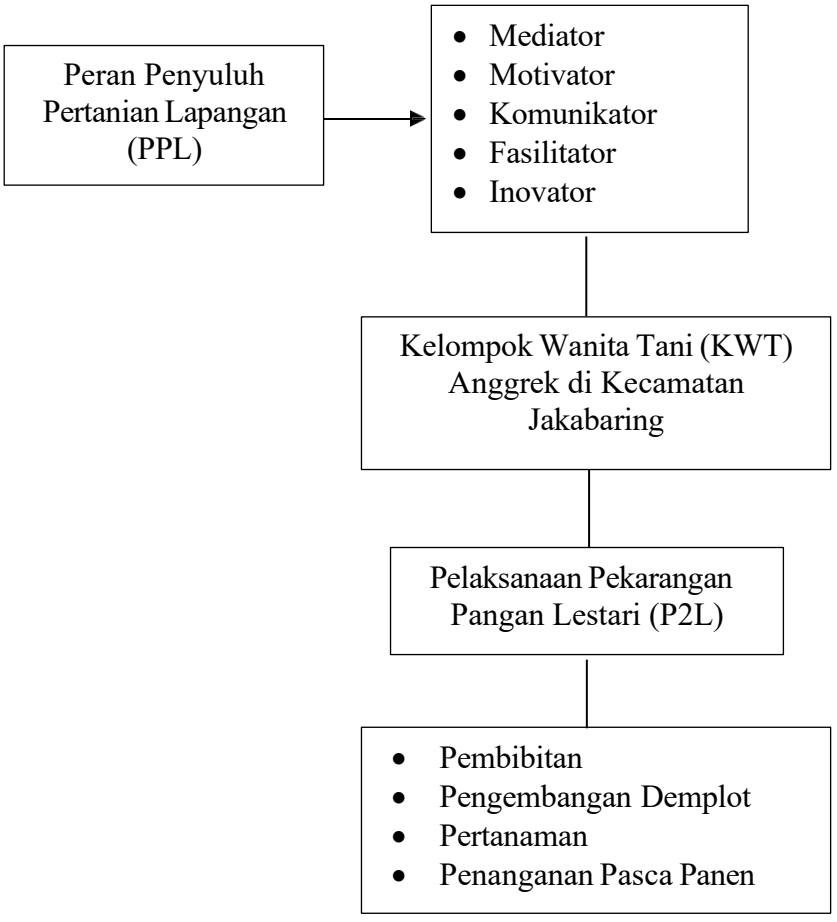

Gambar 1. Model pendekatan

Keterangan :

⟶ : Sebagai
——— : Melakukan

D. Batasan Operasional

1. Sampel dari penelitian ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang.
2. Peran Penyuluh merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mengubah sekelompok masyarakat petani untuk menerapkan suatu program pertanian atau merubah pola pertaniannya untuk lebih baik dari sebelumnya.
3. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai :
    a. Mediator adalah orang yang menjebatani suatu permasalahan yang terjadi pada aspek pertanian kepada pihak lain agar permasalahan dapat segera terselesaikan
    b. Motivator adalah orang yang memberikan rangsangan dan menyebabkan timbulnya motivasi kepada orang lain untuk melakukan suatu hal
    c. Komunikator adalah orang yang mampu berkomunikasi dengan baik kepada KWT, dan mampu membimbing dan dapat menyampaikan informasi yang mudah dimengerti
    d. Fasilitator adalah orang yang memberikan solusi untuk memajukan usahatani petani.
    e. Inovator adalah orang yang menyebarluaskan informasi baru kepada KWT
4. Kelompok Wanita Tani adalah sekumpulan ibu ibu rumah tangga yang bekerja sama mengusahakan pemanfaatan lahan pekarangan
5. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah program pemerintah yang dilaksanakan oleh kelompok tani yang secara bersama-sama mengusahakan

lahan pekarangan sebagai sumber pangan melalui pemanfaatan pekarangan rumah.

6. Pelaksanaan P2L adalah suatu model pelatihan secara bertahap guna melancarkan pelaksanaan Program P2L.
   a. Pembibitan adalah untuk memproduksi bibit tanaman
   b. Pengembangan demplot adalah berfungsi untuk menghasilkan produk sayuran yang berorintasi pasar
   c. Pertanaman adalah tanaman sayuran yang dibudidayakan merupakan komoditas pangan yang sering digunakan masyarakat sekitar.
   d. Penanganan pasca panen adalah hasil produksi dari kegiatan P2L tahap pertumbuhan, baik dari demplot maupun kelebihan produksi pertanaman anggota kelompok, dapat dilakukan tindakan pasca panen produk pangan segar yang baik agar hasil pertanian siap san aman digunakan konsumen.

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani Anggrek di Kelurahan 15 Ulu Kecamatan Jakabaring Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan secara sengaja *(purposive sampling)* karena KWT Anggrek di Kelurahan 15 Ulu sudah lebih dulu mengimplementasikan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dari KWT Melati di Kelurahan Amin Mulya. Penelitan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 - April 2025.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei menurut Sugiyono (2017) merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam proses pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara, dan sebagainya. Survei ini ditujukan pada anggota Kelompok Wanita Tani Anggrek di Kelurahan 15 Ulu Kecamatan Jakabaring Kota Palembang.

C. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang sangat dibutuhkan untuk dapat menjawab tujuan penelitian. Data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner

Maupun pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari hasil – hasil penelitian yang sudah ada, kajian pustaka yang relevan. Data sekunder yang diperlukan dapat meliputi kondisi keadaan daerah penelitian, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan usia anggota Kelompok Wanita tani Anggrek di Kelurahan 15 Ulu Kecamatan Jakabaring Kota Palembang.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh atau sensus. Metode sampling jenuh merupakan teknik penentuan responden di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Responden penelitian ini adalah kelompok wanita tani anggrek yang berjumlah 20 orang.

D. Metode Pengolahan dan Analisis data

Analisis data yang diperoleh melalui kuesioner nantinya akan diolah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pada setiap indikator terdapat pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh reponden. Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua mengenai bagaimana peran penyuluh terhadap program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani Anggrek dan mendeskripsikan pelaksanaan program P2L di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang, menggunakan analisis desktiptif. Menurut Sugiyono (2015) analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Pengukuran tanggapan responden dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tabel skoring dengan bantuan skala likert, yaitu memberikan jawaban untuk satu pertanyaan. Skor tersebut akan bergeser antar nilai satu sampai tiga.

Sistem skor dengan skala likert tersebut adalah :

1. Apabila jawaban responden (A) diberi skor 3 (tinggi)
2. Apabila jawaban responden (B) diberi skor 2 (sedang)
3. Apabila jawaban responden (C) diberi skor 1 (rendah)

Rumus yang digunakan untuk membuat skor peran penyuluhadalah sebagai berikut :

$$PI = \frac{NST - NSR}{BT}$$

Keterangan :

NST = Nilai skor tinggi

NSR = Nilai skor rendah

BT = Jumlah kelas

PI = Panjang interval

Perhitungan untuk membuat skor total keseluruhan pertanyaan terkait peran penyuluh pertanian lapangan terhadap program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Wanita Tani Anggrek adalah sebagai berikut :

NST =10 pertanyaan x bobot tertinggi 3 = 30

NSR = 10 pertanyaan x bobot terendah 1 = 10

BT = 3

PI = NST – NSR / BT = (30-10) / 3 = 6,6

Berdasarkan perhitungan diatas, didapat interval kelas untuk mengukur skor total peran penyuluh pertanian lapangan terhadap program P2L pada KWT Anggrek di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Interval kelas untuk mengukur skor peran penyuluh pertanian lapangan terhadap program P2L pada KWT Anggrek sebagai berikut.

No.	Nilai Interval Kelas	Kriteria
1	10.00 – 16.60	Rendah
2	16.61 – 23.21	Sedang
3	23.22 - 30.00	Tinggi

Sumber : Olahan data primer (2024).

Perhitungan untuk membuat skor peran penyuluh pertanian sebagai mediator, motivator, komunikator, fasilitator, dan inovator di KWT Anggrek sebagai berikut:

NST = 2 pertanyaan x bobot tertinggi 3 = 6

NSR = 2 pertanyaan x bobot terendah 1=2

BT = 3

PI = NST – NSR / BT (6-2) / 3 = 1,3

Berdasarkan perhitungan diatas, didapat interval kelas untuk mengukur skor peran penyuluh pertanian lapangan sebagai mediator, motivator, komunikator, fasilitator, inovator pada KWT Anggrek di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Interval kelas untuk mengukur peran penyuluh pertanian lapangan sebagai mediator, motivator, komunikator, fasilitator, inovator pada KWT Anggrek sebagai berikut.

No.	Nilai Interval Kelas	Kriteria
1	2.00 - 3.30	Rendah
2	3.31 – 4.61	Sedang
3	4.62- - 6.00	Tinggi

Sumber : Olahan data primer (2024).

Perhitungan untuk membuat skor total pelaksanaan kegiatan program P2L pada KWT Anggrek adalah sebagai berikut :

NST = 4 pertanyaan x bobot tertinggi 3 =12

NSR = 4 pertanyaan x bobot terendah1 =4

BT = 3

PI = NST – NSR / BT (12-4) / 3 = 2,6

Berdasarkan perhitungan diatas, didapat interval kelas untuk mengukur skor pelaksanaan kegiatan program P2L pada KWT Anggrek di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Interval kelas untuk mengukur pelaksanaan kegiatan program P2L pada KWT Anggrek sebagai berikut.

No.	Nilai Interval Kelas	Kriteria
1	4.00 – 6.60	Rendah
2	6.61 – 9.21	Sedang
3	9.22 - 12.00	Tinggi

Sumber : Olahan data primer (2024).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Wilayah Penelitian

1. Letak dan batas wilayah

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Jakabaring, yang terletak di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan ini resmi dimekarkan dari Kecamatan Seberang Ulu I pada Tahun 2016. Jakabaring termasuk salah satu wilayah yang telah mengimplementasikan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Pada Tahun 2007, Kota Palembang terbagi menjadi 16 kecamatan dan 107 K elurahan. Kemudian, berdasarkan Surat Keputusan Nomor 136/4123/BAK pada Tahun 2017, dibentuk Kecamatan Jakabaring sebagai hasil pemekaran dari Kecamatan Seberang Ulu I, serta Kecamatan Ilir Timur III yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Ilir Timur II. Dengan adanya perubahan ini, pembagian wilayah administratif Kota Palembang kini mencakup 18 Kecamatan dan tetap terdiri dari 107 Kelurahan.

Secara administratif, Kecamatan Jakabaring berjarak sekitar 6,5 km dari pusat kota dan dapat diakses melalui jalan beraspal. Kondisi geografis dan infrastruktur jalan yang memadai di wilayah ini mendukung kelancaran aktivitas penyuluhan, khususnya dalam membina Kelompok Wanita Tani (KWT) yang menjalankan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Secara geografis kawasan Jakabaring berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kecamatan Seberang Ulu Satu
- Sebelah timu : Kecamatan Plaju dan Kecamatan Seberang Ulu Dua
- Sebelah Selatan : Kabupaten Banyuasin dan Kecamatan Plaju
- Sebelah barat : Kabupaten Ogan Ilir dan Sungai Ogan

Luas keseluruhan Kawasan Jakabaring kurang lebih 2.022,33 Ha. Kawasan ini terdiri atas 7 Kelurahan yang tercakup dalam 2 Kecamatan. Berikut ini distribusi luas lahan Kawasan Jakabaring:

Tabel 4. Luas lahan Kecamatan Jakabaring

No	Kelurahan	Luas lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Tuan Kentang	43.23	2.14
2	8 Ulu	163.22	8.07
3	15 Ulu	607.08	30.02
4	16 Ulu	382.17	18.90
5	Silaberanti	374.88	18.54
6	Santosa	188.03	9.30
7	Plaju Barat	263.72	13.04
	Total	2 022.33	100.00

Sumber: RDTR WP Jakabaring 2005 – 2015.

Berdasarkan data dalam Tabel 4, Kelurahan 15 Ulu memiliki wilayah terluas di antara kelurahan lainnya, yakni mencapai 607,08 hektar. Sementara itu, kelurahan dengan luas wilayah terkecil adalah Kelurahan Tuan Kentang yang terletak di Kecamatan Seberang Ulu I, dengan luas lahan sebesar 43.23 hektar.

2. Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Jakabaring berdasarkan Data Penduduk Kecamatan 2023 sebanyak 93.830 jiwa yang terdiri atas 47.159 jiwa penduduk laki-laki dan 46.671 jiwa penduduk perempuan. Adapun rincian penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Jakabaring adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Kepadatan penduduk berdasarkan jenis kelamin per Kelurahan di Kecamatan Jakabaring.

No.	Kelurahan	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Lima-Belas Ulu	18.339	18.214	36.553
2.	Tuan Kentang	6.201	6.052	12.253
3.	Delapan Ulu	6.417	6.236	12.653
4.	Silaberanti	9.908	9.965	19.873
5.	Sembilan Sepuluh Ulu	6.294	6.204	12.498
	Kecamatan Jakabaring	47.159	46.671	93.830

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin Tahun 2023 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 101,2 persen yang berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

3. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) bermula dari gagasan Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Sejak 2010 - 2019 melaksanakan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Dalam upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan, pada tahun 2020 kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari atau disingkat P2L.

Kegiatan P2L merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pagan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta meningkatkan pendapatan rumah tangga/kelompok melalui usaha budidaya tanaman yang berorintasi pasar.

Menurut Keputusan Kepala Badan Ketahanan Pangan tentang petunjuk teknis P2L (2021) menyatakan bahwa tujuan dari Pekarangan Pangan Lestari yaitu :

1. Meningkatkan ketersediaan pangan, aksebilitas pangan, dan memanfaatkan pangan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang aman dan bergizi
2. Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan bahan pangan yang berorientasi pasar.

Pelaksanaan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dilaksanakan di Kecamatan Jakabaring dimulai sejak Tahun 2022 hingga saat ini. Kegiatan P2L diawali dengan kegiatan pelatihan yang terdiri dari sosisalisasi P2L, pelatihan pembibitan, pengolahan hasil dan pembuatan pupuk berbahan limbah rumah tangga. Kemudian tahap pembenihan, perawatan, penyulaman, pemanenan, hingga pemasaran. Pada Kecamatan Jakabaring Kota Palembang kegiatan P2L dilaksanakan pada KWT Anggrek. Pada kegiatan P2L ini KWT akan menerima alokasi dana bantuan dari pemerintah untuk kegiatan P2L tahap pertumbuhan.

Berdasarkan hasil wawancara pada KWT Anggrek, KWT akan mendapat dana bantuan oleh pemerintah, dengan cara mengajukan proposal kepada Dinas Ketahanan Pangan Kota Palembang. Setelah diajukan maka Tim dari Bidang Ketahanan Pangan yang terdiri dari KABID Ketahanan Pangan, KASI Penganekaragaman Konsumsi Pangan, Staf bidang ketahanan pangan dan akan didampingi oleh KABID penyuluhan dan PPL guna melakukan survey yang akan dilakukan secara langsung pada CPCL (Calon Petani dan Calon Lokasi) untuk melakukan pengecekan lapangan. Setelah disetujui maka KWT akan mendapat bantuan dana yakni sebesar Rp50.000.000.

Bantuan dana akan diberikan secara bertahap. Dana awal yang diterima yaitu sebesar Rp44.000.000 Bantuan tersebut dimanfaatkan untuk pembuatan demplot

pada KWT Anggrek. Pada tahap penerimaan dana yang kedua yaitu sebesar Rp6.000.000, yang dijadikan dalam bentuk pupuk, bibit sayur serta keperluan budidaya yang lainnya.

Letak lokasi demplot dan kebun bibit P2L yang berada di salah satu pekarangan rumah anggota KWT Anggrek di Kecamatan Jakabaring yang dimana anggota mudah dalam menjangkaunya. Keadaan kebun demplot dan kebun bibit tidak berjauhan, hanya berbatasan dengan dinding jadi sangat dekat dan mudah untuk di jangkau.

4. Kelompok Wanita Tani Anggrek

Kelompok wanita tani (KWT) Anggrek merupakan salah satu KWT di Kecamatan Jakabaring. KWT ini dibentuk pada Tahun 2022 dengan jumlah anggota yang minim pada saat pertama kali dibentuk, yang mana anggotanya masih terdiri dari 11 orang, dengan berkembangnya program P2L di Kecamatan Jakabaring anggota KWT Anggrek bertambah menjadi 20 orang hingga periode saat ini. Pada KWT Anggrek diketuai oleh Ibu Maryamah dan di damping oleh penyuluh pertanian lapangan yang aktif dalam mengikuti kegiatan. Kemudian pada Tahun 2025 PPL di KWT Anggrek telah diganti dengan PPL baru hingga saat ini. Adapun struktur kepengurusan bisa dilihat pada bagan berikut:

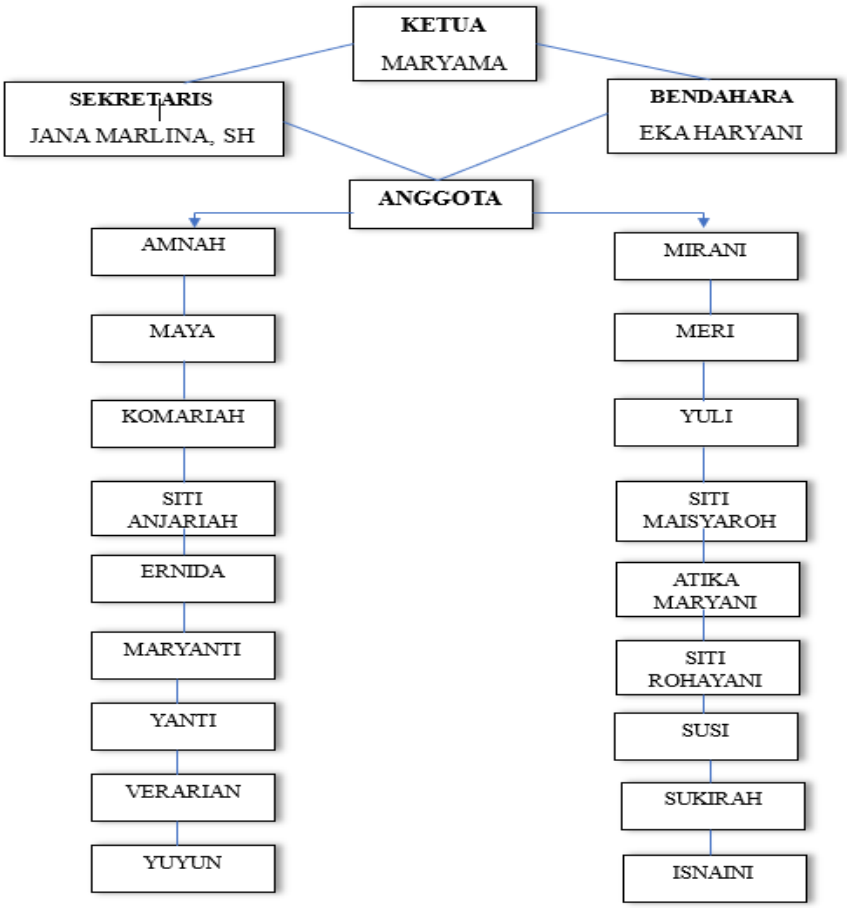

Sumber : Koleksi Pribadi (2025)

Gambar 2. Struktur Organisasi KWT Anggrek Kecamatan Jakabaring

Pada gambar 2. Merupakan bagan struktur kepengurusan KWT Anggrek yang berada di Kecamatan Jakabaring. Struktur kepengurusan tersebut dibuat oleh penyuluh dan anggota KWT Anggek dengan cara musyawarah. Sampai saat ini pada setiap divisi dari KWT Anggrek tetap menjalankan tugasnya dengan baik.

Pada tahun 2022 kegiatan P2L di Kecamatan Jakabaring masih ditahap penumbuhan. Pada tahap ini masih banyak kegiatan yang bersifat mengenalkan dan menjelaskan secara menyeluruh tentang P2L tersebut. Pada kegiatan awal di isi

dengan kegiatan sosialisasi pemanfaatan pekarangan melalui pelatihan, pembuatan demplot, dan pembuatan kebun bibit.

Berdasarkan hasil wawancara pada KWT Anggrek yang menjadi kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan menanam sayuran di pekarangan rumah/demplot. Berbagai jenis tanaman yang sudah ditanam, mulai dari caisim,pakcoy, cabai, bayam brazil dan lainnya. Jika sudah tahap panen biasanya anggota KWT Anggrek akan memasarkan hasil budidaya mereka kesesama tetangga atau antar anggota KWT Anggrek.

5. Gambaran Umum Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Di Kota Palembang, keberadaan penyuluh pertanian memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan program pembangunan pertanian, termasuk kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Berdasarkan data terakhir, jumlah Penyuluh Pertanian di Kota Palembang tercatat sebanyak 41 orang yang tersebar di seluruh Kecamatan. Para penyuluh ini terdiri dari penyuluh PNS, THL-TBPP, dan swadaya, yang aktif memberikan pendampingan teknis, penyuluhan kelompok, serta bimbingan lapangan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT), petani, dan pelaku usaha pertanian.

Dengan total 41 penyuluh dan 325 kelompok tani, dan 41 jumlah wilayah binaan. Pemerintah Kota Palembang terus berupaya memastikan agar setiap kecamatan mendapatkan pendampingan yang merata dan optimal. Penyuluh diharapkan tidak hanya sebagai agen transfer teknologi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan penghubung antara petani dan lembaga terkait. Keberadaan penyuluh yang cukup ini menjadi salah satu kekuatan dalam

mendukung program ketahanan pangan, kemandirian masyarakat tani, serta pengembangan sektor pertanian perkotaan yang berkelanjutan.

a. Latar belakang penyuluh

Pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di KWT Anggrek Kecamatan Jakabaring mendapat dukungan penuh dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang berasal dari wilayah setempat. Penyuluh yang mendampingi kegiatan ini merupakan warga asli Kecamatan Jakabaring, sehingga memiliki kedekatan sosial dan pemahaman kultural yang kuat terhadap kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Selain itu, penyuluh ini juga merupakan pegawai aktif di Dinas Ketahanan Pangan Kota Palembang, sehingga memiliki kompetensi teknis serta akses langsung terhadap informasi dan kebijakan terkini terkait program ketahanan pangan. Kombinasi antara kedekatan dengan masyarakat dan kapasitas profesional ini menjadikan peran penyuluh sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program P2L

b. Pendidikan penyuluh

Penyuluh yang terlibat dalam kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek, Kecamatan Jakabaring, memiliki latar belakang pendidikan formal yang kuat di bidang pertanian. Pendidikan dasar kejuruan ditempuh di Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) dengan jurusan Peternakan, yang membekali penyuluh dengan keterampilan teknis dasar dalam bidang agribisnis dan manajemen peternakan. Pendidikan tersebut kemudian

dilanjutkan ke jenjang Strata 1 (S1) pada program studi Pertanian, yang memberikan wawasan akademik yang lebih luas mengenai teknologi pertanian, penyuluhan, serta pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Manik *et al* (2020) yang menunjukkan bahwa pendidikan formal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian. Penyuluh dengan pendidikan formal yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, pemahaman lebih mendalam terhadap inovasi pertanian, dan lebih cepat beradaptasi dengan teknologi baru dalam mendukung petan

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, kuesioner, observasi langsung, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui variasi karakter responden yang dijadikan subjek penelitian, dilihat dari aspek usia, tingkat pendidikan, serta status pekerjaan. Responden dalam studi ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggrek yang telah aktif mengikuti program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), dengan total jumlah responden sebanyak 20 orang.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dan proses kegiatan P2L yang dijalankan oleh KWT. Adapun kategori usia yang digunakan pada karakteristik responden berdasarkan hasil di lapangan yakni dari umur 32- 64

tahun. Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan usia pada KWT Anggrek di Kecamatan Jakabaring :

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan usia pada KWT Anggrek

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	32-42	9	45
2	43-53	9	45
3	54-64	2	10
	Total	20	100

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar anggota KWT Anggrek berada pada rentang usia 32 hingga 53 tahun, dengan jumlah mencapai 9 orang atau sekitar 45% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas anggota KWT berada dalam kelompok usia produktif, yang menjadi modal penting dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas kelompok. Usia produktif ini diharapkan mendukung peningkatan pengalaman dan pengetahuan anggota dalam pelaksanaan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Prasetya (2019), menyatakan bahwa usia petani memiliki pengaruh terhadap tingkat partisipasi dan aktivitas dalam kegiatan pertanian. Secara umum, usia juga berkaitan erat dengan kondisi fisik dan psikologis seseorang. Semakin muda usia seseorang, biasanya semakin besar pula energi, semangat, serta kemampuan dalam menjalankan aktivitas pertanian. Oleh karena itu, petani yang berada pada usia muda cenderung lebih siap untuk bekerja keras, mengambil keputusan, menanggung risiko, serta terbuka terhadap penerapan inovasi demi kemajuan usaha taninya.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi cara berpikir dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Selain itu, tingkat pendidikan juga berperan dalam menentukan sejauh mana seseorang dapat memahami dan menyerap informasi, khususnya dalam kegiatan penyuluhan yang disampaikan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan :

Tabel 7. Jumlah responden berdasarkan Tingkat Pendidikan KWT Anggrek.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	6	30
2.	SMP	4	20
3.	SMA	8	40
4.	S1	2	10
	Jumlah	20	100%

Sumber : Data primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa tingkat pendidikan responden di KWT Anggrek Kecamatan Jakabaring terdiri dari 6 orang (30%) berpendidikan Sekolah Dasar (SD), 4 orang (20%) Sekolah Menengah Pertama (SMP), 8 orang (40%) Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 2 orang (10%) memiliki pendidikan Strata 1 (S1).

Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota KWT memiliki latar belakang pendidikan dasar hingga menengah, yang mengindikasikan perlunya pendampingan intensif dari penyuluh pertanian, terutama karena kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di KWT Anggrek masih berada pada tahap pertumbuhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suwarno *et al* (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menerima dan memahami informasi atau inovasi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula kemampuannya dalam berpikir secara logis, terbuka terhadap perubahan, dan mampu merencanakan sesuatu dengan pola pikir jangka panjang.

3. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Anggota KWT secara umum biasanya tidak hanya kumpulan dari ibu rumah tangga akan tetapi ada juga anggota yang mempunyai pekerjaan lainnya. Menurut Mulasari (2017) banyaknya pekerjaan yang dilakukan oleh anggota KWT akan berhubungan dan berpengaruh pada kemampuan anggota berpartisipasi di dalam program dan kegiatan kelompok lainnya. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan pada KWT Anggrek.

No.	Jenis Pekerjaaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	11	55
2.	Wirausaha	3	15
3.	Buruh Harian	4	20
4.	Karyawan Swasta	2	10
	Jumlah	20	100

Sumber : Data primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yakni sebanyak 11 orang

atau (55%). Sementara itu, responden yang berprofesi sebagai wirausaha berjumlah 3 orang (15%), buruh harian sebanyak 4 orang (20%), dan karyawan swasta sebanyak 2 orang (10%).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota KWT Anggrek merupakan ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa mereka cenderung memiliki waktu yang lebih fleksibel, mengingat aktivitas sehari-hari mereka umumnya berfokus pada pengelolaan rumah tangga dan mengurus anak. Kondisi ini dapat menjadi potensi yang positif dalam mendukung keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L), karena mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam setiap tahapan kegiatan. Sejalan dengan penelitian widiastuti *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa semakin banyak ketersediaan waktu luang maka tingkat partisipasi dari anggota KWT dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah juga semakin tinggi.

C. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Kegiatan P2L

Penyuluh berperan sebagai jembatan antara petani dan para praktisi, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang saling mendukung. Untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan kompeten di sektor pertanian, dibutuhkan penyuluh pertanian yang memiliki profesionalisme tinggi, bersifat kreatif serta inovatif, dan memiliki wawasan global agar mampu menjadi konsultan yang efektif, efisien, dan produktif (Fitriyani *et al*., 2019).

Tujuan dari penyuluh pertanian adalah membentuk perilaku kelompok tani agar lebih berkualitas dalam menjalankan usaha tani, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka di tengah masyarakat

(Kusmana & Garis, 2019). Peran penyuluh pertanian juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu penyuluhan pertanian. Keberhasilan dari adanya suatu penyuluhan dapat diukur dari kemampuan penyuluh dalam membantu KWT dalam memecahkan masalah pertanian, memberikan forum penyuluhan serta memberikan bimbingan usahatani.

Pada penelitian ini terdapat 5 aspek peran penyuluh pertanian lapangan yaitu, peran penyuluh sebagai mediator, penyuluh sebagai motivator, penyuluh sebagai komunikator, penyuluh sebagai fasilitator, dan penyuluh sebagai inovator.

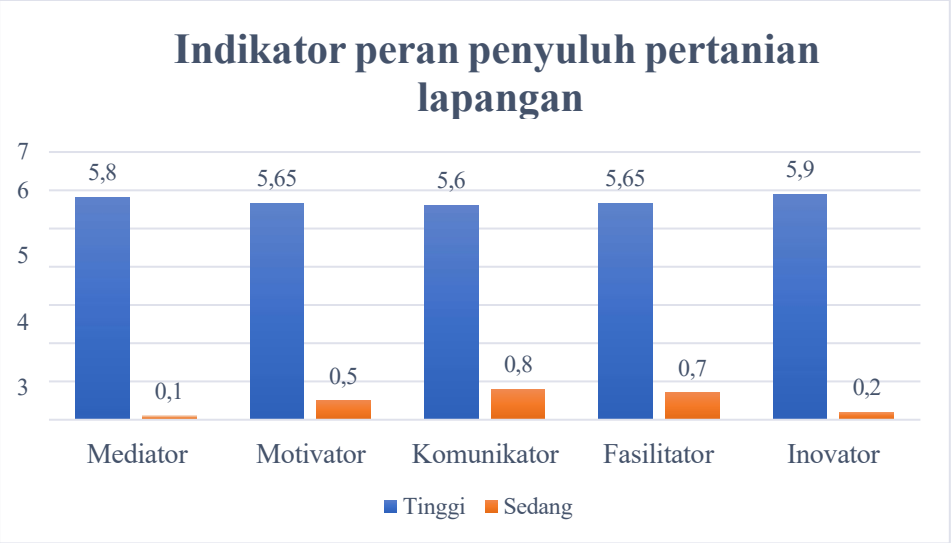

Sumber : Data Primer, 2025 (Diolah)

1. Peran Penyuluh Sebagai Mediator

Pada tahap pertumbuhan kegiatan P2L, kelompok tani membutuhkan pengetahuhan untuk lebih maju dan lebih berkembang yang di dapat dari pelatihan dari lembaga pertanian. Penyuluh dalam perannya sebagai mediator yaitu kemampuan dari seorang penyuluh untuk memberikan sebuah informasi (praktisi/dinas terkait) dalam melaksanakan kegiatan P2L. Dalam menjalankan

perannya sebagai mediator, penyuluh harus memiliki cara utnuk menyampaikan dan menjembatani antara kedua pihak. Lebih jelas dalam peran sebagai mediator dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel peran penyuluh sebagai mediator pada KWT Anggrek di Kecamatan jakabaring Kota Palembang, 2025

Tabel 9. Peran penyuluh sebagai mediator pada KWT Anggrek

No	Mediator	Jumlah Responden	Persentase		
			R	S	T
1	Penyuluh mampu menjembatani antara KWT dengan pemerintah	20		5	95
2	Penyuluh mampu menyampaikan aspirasi KWT kepada pemerintah			15	85

Sumber : Data primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat diketahui pada pertanyaan pertama sebanyak 19 responden (95%) memberikan jawaban dengan kategori "tinggi", sedangkan 1 responden (5%) memilih kategori "sedang". Sementara itu, untuk indikator kedua, sebanyak 17 responden (85%) menilai dengan kategori "tinggi", dan sisanya sebanyak 3 responden (15%) memilih kategori "sedang".

Hal tersebut menunjukkan bahwa PPL sudah mampu menjembatani KWT dan mampu menyampaikan keluhan dan aspirasi KWT kepada Lembaga yang terkait yaitu Dinas Ketahanan Pangan Kota Palembang. Keluhan yang dialami pada KWT Anggrek pada saat kondisi pasang / banjir yang sering melanda kebun P2L. Dalam kondisi seperti ini penyuluh akan mencatat dan melaporkan kerusakan lahan ke dinas, setelah dilaporkan kepada lemabaga yang terkait, KWT akan mendapat bantuan bibit baru, pupuk, dan pestisida. Setelah menerima bantuan tersebut

penyuluh mengajak anggota KWT Anggrek untuk memperbaiki lahan demplot/rumah bibit yang rusak akibat terkena banjir/pasang.

2. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator dalam kinerja Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan penyuluh pertanian dalam mendorong semangat KWT dan mempengaruhi KWT agar tergerak untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. PPL sebagai motivator dalam kategori cukup berperan berarti penyuluh sudah cukup melaksanakan seluruh tindakan yang dapat memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam KWT. Lebih jelas dalam peran penyuluh sebagai motivator dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Tingkat kejelasan peran penyuluh sebagai motivator

No	Motivator	Jumlah Responden	Persentase R	S	T
1	Penyuluh berperan dalam menggungah potensi dan kemampuan untuk dapat mengembangkan KWT	20		5	95
2	Penyuluh menyadarkan anggota KWT tentang pengembangan P2L			15	85

Sumber : Data primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa pada pertanyaan pertama terdapat 19 orang (95%) responden yang menjawab dengan kategori “tinggi”, dan 1 orang (5%) responden yang menjawab dengan kategori “sedang”. Pada pertanyaan kedua terdapat 17 orang (85%) responden yang menjawab dengan kategori “tinggi”, dan 3 orang (15%) responden menjawab dengan ketegori “sedang”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penyuluh mengembangkan KWT melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan, pada KWT Anggrek penyuluh sudah memberikan beberapa pelatihan seperti pembuatan pupuk kompos, POC kulit bawang, dan cara pembuatan pestisida nabati dari daun papaya dan kulit bawang. Penyuluh selalu memotivasi dan mendampingi anggota KWT melalui diskusi terbuka tentang pentingnya peran wanita dalam pemanfaatan pekaraangan. Beberapa anggota KWT merespons dengan baik dan mulai menanam sayuran di pekarangan rumah. Namun, sebagain anggota hanya hadir sesekali artinya kesadaran mereka masih dalam tahap awal atau setengah-setengah.

3. Peran penyuluh sebagai komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator adalah mampu berkomunikasi dengan baik kepada KWT, dan mampu membimbing dan dapat menyampaikan informasi yang mudah dimengerti oleh kelompok tani.

Tabel 11. Peran penyuluh sebagai komunikator

No	Komunikator	Jumlah Responden	Persentase		
			R	S	T
1	Penyuluh mampu menyampaikan informasi teknis pertanian agar mudah dipahami oleh KWT	20		10	90
2	Penyuluh mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh KWT			15	85

Sumber : Data primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat pada pertanyaan pertama terdapat 18 orang (90%) responden yang menjawab dengan kategori “tinggi”, dan 2 orang (10%) responden yang menjawab dengan kategori “sedang”. Pada pertanyaan kedua

terdapat 17 orang (85%) responden yang menjawab dengan ketgori “tinggi”, 3 orang (15%) responden menjawab dengan kategori “sedang”.

Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa yang mudah di mengerti dan dipahami oleh KWT, bahkan menggunakan bahasa lokal agar lebih akrab. Namun 3 orang responden (15%) menjawab dengan kategori “sedang”, hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden menilai kemampuan komunikasi penyuluh terkadang menggunakan bahasa yang kurang familiar bagi anggota KWT, sehingga pesan yang disampaikan tidak sepenuhnya dipahami secara langsung.

4. Peran penyuluh sebagai fasilitator

Penyuluh sebagai fasilitator adalah seseorang yang memfasilitasi KWT untuk mendapatkan keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan P2L. Fungsi penyuluh dalam memfasilitasi tidak selalu dalam pengambilan keputusan atau memecahkan permasalahan, tetapi juga sebagai penengah antara petani dengan pemerintah atau dengan instansi terkait yang berhubungan dengan program penyuluhan, hal tersebut biasanya terjadi saat pelaksanaan pertemuan.

Tabel 12. Peran penyuluh sebagai fasilitator

No	Fasilitator	Jumlah Responden	Persentase		
			R	S	T
1	Cara penyuluh menyampaikan informasi teknis pertanian agar mudah dipahami oleh petani	20			100
2	Penyuluh membantu KWT melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan Dinas Pertanian			5	95

Sumber : Data primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa pada pertanyaan pertama seluruh responden memilih dengan kategori “tinggi” dengan skor 20 atau 100%. Pada pertanyaan kedua 19 orang atau 95% responden menjawab dengan kategeori “tinggi” dan 1 orang atau 5% responden menjawab dengan kategori “sedang”.

Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh memudahkan petani dalam mengakses informasi, yang dimana penyuluh pada KWT Anggrek ini merupakan bagian dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Palembang. Sehingga membantu KWT mendapatkan pendampingan langsung. Dan KWT akan lebih cepat mendapatkan informasi terbaru seputar peluang latihan atau lomba.

Namun, 1 orang responden (5%) memberikan penilaian dengan kategori “sedang” karena meskipun penyuluh telah berupaya membantu KWT dalam menjalin kerja sama dengan lembaga pemerintahan dan Dinas Pertanian, namun keterlibatan langsung penyuluh dalam beberapa kegiatan terbatas akibat kendala fisik pada bagian kaki, sehingga kehadiran dan peran aktifnya belum sepenuhnya dirasakan oleh seluruh anggota KWT

5. Peran penyuluh sebagai inovator

Penyuluh sebagai inovator berperan dalam hal menyebarluaskan inovasi, ide, informasi yang berkaitan dengan teknologi baru kepada petani, yang tujuannya dapat digunakan petani dalam meningkatkan usahatani pada KWT. Sebagai inovator, penyuluh bertugas merubah perilaku petani ke arah yang lebih baik melalui informasi-informasi baru yang disampaikan.

Tabel 13. Peran penyuluh sebagai inovator

No	Inovator	Jumlah Responden	Persentase		
			R	S	T
1	Penyuluh mampu memberikan informasi serta inovasi teknologi pertanian baru	20		10	90
2	Penyuluh mampu memberikan informasi terbaru dalam upaya pengembangan KWT			10	90

Sumber : Data primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat dilihat bahwa pada pertanyaan pertama terdapat 18 orang atau 90% responden yang menjawab dengan kategori “tinggi”, dan 2 orang atau 10% responden menjawab dengan kategori “sedang”. Pada pertanyaan kedua terdapat 18 orang atau 90% responden yang menjawab dengan kategori “tinggi”, dan 2 orang atau 10% responden menjawab dengan kategori “sedang”.

Hal ini menunjukkan bahwa anggota KWT setuju terhadap penyuluh yang selalu memberikan dorongan kepada KWT untuk menggunakan teknologi dalam menunjang usahatani P2L. Penyuluh membantu petani memahami dan menerapkan teknologi yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan sesuai kebutuhan lokal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kualitas hasil pertanian, serta kesejahteraan petani secara berkelanjutan. Pada Tahun 2023, telah dilakukan pembagian bibit tanaman kepada anggota KWT Anggrek sebagai upaya mendukung kegiatan budidaya. Namun, saat ini kegiatan tersebut tidak lagi dilanjutkan karena sebagian besar tanaman yang dibudidayakan telah mati. Sehingga anggota KWT Anggrek hanya berfokus pada kebun demplot dan rumah bibit yang ada pada kegiatan P2L. Namun Ketua KWT Anggrek, Ibu Maryama,

telah menerapkan teknologi hidroponik dengan komoditas bayam brazil dan seledri. Pada saat panen, bayam brazil diolah menjadi makanan ringan berupa keripik bayam brazil. Produk ini akan dipasarkan baik secara online maupun offline sebagai upaya meningkatkan nilai tambah dan pendapatan kelompok.

6. Pelaksanaan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Pada pelaksanaan kegiatan P2L tahap pertumbuhan, dilakukan berbagai kegiatan utama yang meliputi pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman, dan penanggan pasca panen. Kegiatan ini juga mencakup pemanfaatan sumber daya lokal, seperti penggunaan pupuk organik dan air limbah rumah tangga yang telah diolah, guna mendukung keberlanjutan dan efisiensi. Selain itu, kelompok wanita tani atau kelompok masyarakat lainnya berperan aktif dalam setiap proses pelaksanaan, dengan pendampingan teknis dari petugas penyuluh pertanian setempat.

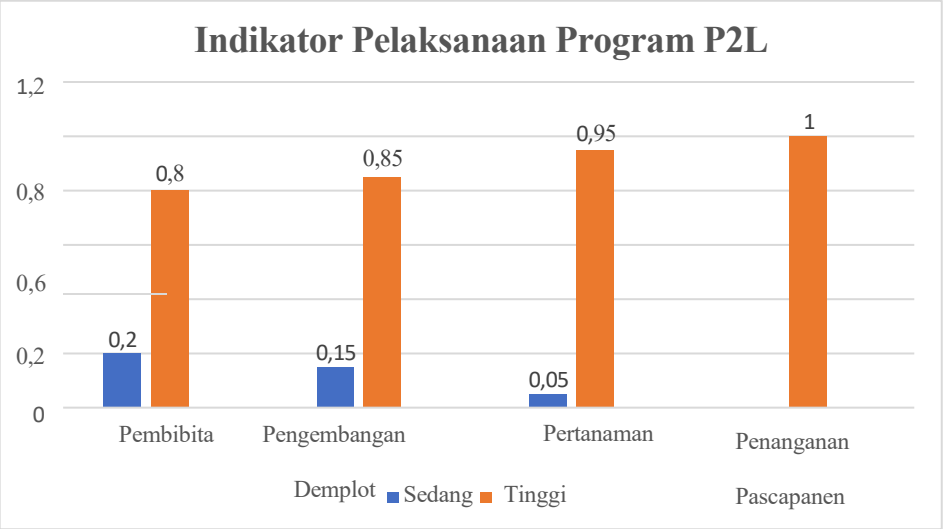

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Pada tahap ini KWT anggrek harus melaksanakan kegiatan P2L mulai dari tahap pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman, dan penanganan pascapanen. Lebih jelas pada dalam pelaksanaan kegiatan P2L dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 14. Tingkat kejelasan pelaksanaan kegiatan P2L.

No	Pelaksanaan P2L	Jumlah Responden	Persentase		
			R	S	T
1	Pelatihan pembibitan telah berjalan dengan baik	20		20	80
2	Kelompok pernah menerima pelatihan/pembinaan tentang pengelolaan demplot			15	85
3	KWT aktif melakukan kegiatan pertanaman di kebun P2L			5	95
4	Hasil panen di KWT langsung dijual atau melalui proses pascapanen terlebih dahulu				100

Sumber: Data primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pertanyaan pertama 16 orang responden menjawab dengan kategori “tinggi”, dan 4 orang responden yang menjawab dengan kategori “sedang”. Pada pertanyaan pertama menunjukkan bahwa KWT Anggrek telah melaksanakan kegiatan pembibitan dalam rangka pengembangan kebun P2L. Bibit kangkung yang telah tumbuh dipindahkan ke media hidroponik dan polybag, sementara bibit pakcoy dan cabai dipindahkan ke galangan sebagai lokasi tanam lanjutan. Selain itu, anggota kelompok juga melakukan pengendalian hama pada tanaman guna menjaga kesehatan dan keberhasilan pertumbuhan bibit yang telah dipindahkan.

Pada pertanyaan kedua terdapat 19 orang responden menjawab dengan kategori “tinggi” dan 1 orang responden menjawab dengan kategori “sedang”. Pada pertayaan kedua menunjukkan bahwa KWT Anggrek secara rutin mendapatkan pembinaan langsung dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palembang. Dalam proses pembinaan tersebut, KWT Anggrek aktif melakukan berbagai kegiatan pengelolaan demplot, seperti pemilihan bibit unggul dan pemeliharaan tanaman. Pemeliharaan dilakukan melalui pelaksanaan jadwal piket rutin yang telah disusun, kegiatan gotong royong untuk membersihkan kebun demplot, serta pembasmian hama. Semua upaya ini dilakukan guna menjaga kondisi demplot agar tetap baik, produktif, dan berkelanjutan

Pada pertanyaan ketiga terdapat 15 orang responden yang menjawab dengan kategori “tinggi” dan 5 orang menjawab dengan kategori “sedang”. Pada pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa KWT Anggrek telah menanam berbagai jenis sayuran seperti cabai, terong, tomat, kangkung, pakcoy, dan jenis sayuran lainnya. Selain menggunakan media tanah, KWT Anggrek juga mengembangkan budidaya dengan sistem hidroponik, yang ditanami dengan pakcoy, bayam Brazil, dan seledri. Pada tahun 2023, KWT Anggrek melaksanakan panen perdana hasil budidaya semi hidroponik, yang dipanen langsung oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Palembang sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan kelompok dalam mengelola kebun secara inovatif dan berkelanjutan.

Pada pertanyaan keempat terdapat 19 orang responden menjawab dengan kategori “tinggi” dan 1 orang responden menjawab dengan kategori “sedang”. Pada pertanyaan keempat menunjukkan bahwa proses panen di KWT Anggrek biasanya

dilakukan secara bersama-sama antara penyuluh dengan anggota kelompok, seperti yang terjadi pada kegiatan panen bayam Brazil hidroponik. Namun, sayuran hidroponik seperti bayam Brazil masih kurang diminati oleh masyarakat, khususnya di wilayah Kecamatan Jakabaring, sebagai lauk makan sehari-hari. Menanggapi hal tersebut, Ketua KWT Anggrek, Ibu Maryaman, menginisiasi inovasi dengan mengajak anggota kelompok untuk mengolah bayam Brazil menjadi makanan ringan berupa keripik bayam Brazil. Meski demikian, keterbatasan jumlah tanaman bayam Brazil menyebabkan produksi keripik tidak dapat dilakukan setiap hari. Oleh karena itu, pembuatan keripik hanya dilakukan berdasarkan pesanan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peran penyuluh pertanian lapangan secara keseluruhan terhadap KWT Anggrek tergolong tinggi. Artinya penyuluh sudah berupaya memberikan kontribusi seperti bantuan fasilitas, inovasi, menjadi teman konsultasi bagi anggota, dan mendampingi serta memotivasi anggota KWT Anggrek untuk tetap berpartisipasi. Peran penyuluh pertanian lapangan sebagai mediator, motivator, komunikator, fasilitator, dan inovator tergolong cukup tinggi.
2. Pelaksanaan kegiatan P2L tahap pertumbuhan yang meliputi pembibitan, pengembangan demplot, pertanaman, dan pascapanen telah berjalan dengan baik. KWT Anggrek berhasil mengelola setiap tahapan tersebut secara terencana dan terkoordinasi, sehingga mendapatkan penilaian dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan komitmen dan kemampuan anggota KWT Anggrek dalam mengembangkan pertanian pekarangan secara optimal serta meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Adapun saran yang disarankan peneliti sebagai berikut:

1. Pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal yaitu mendorong anggota KWT untuk memanfaatkan pekarangan rumah yang belum produktif sebagai kebun P2L.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengukur efektivitas program berdasarkan persepsi dari anggota kelompok penerima bantuan sampai pada tahap keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., & Khali, J. 2021. Peran penyuluh pertanian terhadap meningkatnya partisipasi petani di Desa Ilomangga, Kecamatan Tabongo. AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 5(1)

Antika, P. 2022. Peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan kelompok wanita tani melalui program pekarangan pangan lestari di Kecamatan Jakabaring. Jurnal pengembangan masyarakat, 5(2), 75-85.

Afdal, A., Ramli, M., & Alwi, L. O. 2022. Analisis tingkat keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat pada CV. Unaaha Bakti Persada di Desa Maromba. Jurnal Perencanaan Wilayah, 7(1).

Afriansyah, H., Ramadhani, R., & Siregar, I. T. 2022. Pemberdayaan masyarakat: Konsep, afrstrategi, dan implementasi.

Agung, L. A., Sudarsono, S., & Nugroho, B. A. 2016. Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kinerja kelompok tani. Jurnal Penyuluhan, 12(2), 123–130.

Anantanyu, S., Suwarto, S., dan Audria, A. 2024. Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dalam Keberhasilan Program Pekarangan Pangan Lestari Kelompok Wanita Tani Berkah Wanita Kalurahan Gedangrejo Karangmojo Gunungkidul. Jurnal Pembangunan Pertanian, 10 (2) : 80-90.

Azhar, A., Suryani, E., & Haryanto, D. 2020. Peran Kelompok Wanita Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani. Jurnal Penyuluhan Pertanian, 15(2), 87–95.

Bahua, M. I. 2016. Peran penyuluhan pertanian dalam pemberdayaan masyarakat tani. Jurnal Penyuluhan, 12(1), 45–52.

Badan Ketahanan Pangan (BKP). 2020. Petunjuk Teknis Pekarangan Pangan Lestari (P2L). BKP, Kementerian Pertanian, Republik Indonesia

Badan Ketahanan Pangan. 2020. Petunjuk Teknis Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Chaireni, A., Hasibuan, H., & Sari, R. M. 2020. Pangan dan gizi untuk mewujudkan ketahanan pangan. CV Budi Utama.

Fitriyani, N., Suryani, T., & Ramadhan, A. 2019. Profesionalisme penyuluh pertanian dalam meningkatkan kualitas SDM petani. Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 101–110.

Frank, A., Budi, C., & Santoso, D. 2016. Pemberdayaan masyarakat: Sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitas warga dalam menentukan masa depan dan berpartisipasi dalam perubahan sosial. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Sosial.

Imran, A., Dali, N., & Nur, M. 2023. Analisis Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Penyuluhan Pada Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Distrik Konawe Utara. Jurnal Mirai Management, 8(2), 220–227.

Illahi, S. N., Meilani, E. H., & Rini, N. K. 2023. Analisis peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator di Kabupaten Sukabumi. Mahatani: Jurnal Agribisnis, 6(1), 153–161.

Kusmana, R., & Garis, M. 2019. Peran penyuluh pertanian dalam membentuk perilaku profesional petani. Jurnal Penyuluhan Pertanian, 14(1), 45–52.

Manik, E. R., Harahap, R. R., & Purba, J. R. 2020. Pengaruh pendidikan formal terhadap kinerja penyuluh pertanian. Jurnal Penyuluhan Pertanian, 15(2), 45–52.

Marbun, D. N. V. D., Satmoko, S., & Gayatri, S. 2019. Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli Utara. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 3(3), 537–546.

Mulasari, S. 2017. Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam kegiatan kelompok [Skripsi]. Universitas Gadjah Mada.

Pawlak, J. 2020. Pertanian Berkelanjutan: Kunci Ketahanan Pangan dan Pelestarian Lingkungan. Jurnal Agronomi Indonesia. 8 (1) : 25-35.

Prasetya, A. 2019. Pengaruh usia terhadap partisipasi petani dalam kegiatan pertanian. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Rahmadhanih, R., Yusuf, M., & Sari, D. P. 2022. Strategi Pengembangan Penyuluhan Program Pekarangan Pangan Lestari Selama Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Penyuluhan Pertanian, 17(1), 55–65.

Rizqullah, T. A. M., Susanti, E., & Makmur, T. 2021. Peran penyuluh pertanian lapangan terhadap kinerja kelompok tani di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 6(4), 358–369

Saleh, R., Maulida, N., & Putri, A. D. 2024. Analisis Tingkat Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Palembang. Jurnal Ketahanan Pangan dan Pertanian Berkelanjutan, 9(1), 45–55.

Safitri, N. 2021. Tingkat Efektivitas Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelurahan Sumber Agung Kecamatan Kemiling. Jurnal Ketahanan Pangan dan Gizi, 6(2), 101–110.

Saputri, RD. 2016. Peran penyuluh pertanian lapangan dengan tingkat perkembangan kelompok tani di kabupaten Sukoharjo. Jurnal Agrista. 4(3): 341-352

Sefrimon, S. 2016. Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Kemandirian Petani. Jurnal Penyuluhan Pertanian, 11(1), 25–33.

Sianturi, R. 2019. Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas petani di Kabupaten Simalungun. Jurnal Penyuluhan Pembangunan, 14(2), 85–96.

Sirnawati, E. (2020). Urgensi Penyuluhan Pertanian Baru di Indonesia. In IAARD Press.

Sitepu, R. D., & Chalil, D. 2018. Peran Penyuluh dan Sikap Petani dalam Pengembangan Kelompok di Kecamatan Barusjahe. Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA), 1(1), 281–283

Sugiyono 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-18). Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suwarno, E., Widodo, S., & Lestari, D. 2015. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap penerimaan inovasi pertanian pada petani. Jurnal Penyuluhan, 11(1), 25–32.

Taufiq, M. 2020. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(2), 112–120.

Vebronia, M., Toding, M., & Kolopita, M. 2022. Pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Pendapatan Rumah Tangga. Jurnal Pengabdian Masyarakat Pertanian, 7(1), 10–18.

Widiastuti, R., Handayani, S., & Fitriani, L. 2022. Pengaruh waktu luang terhadap partisipasi anggota KWT dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga. Jurnal Ketahanan Pangan dan Gizi, 10(1), 55–64.

Lampiran 1. Peta wilayah penelitian

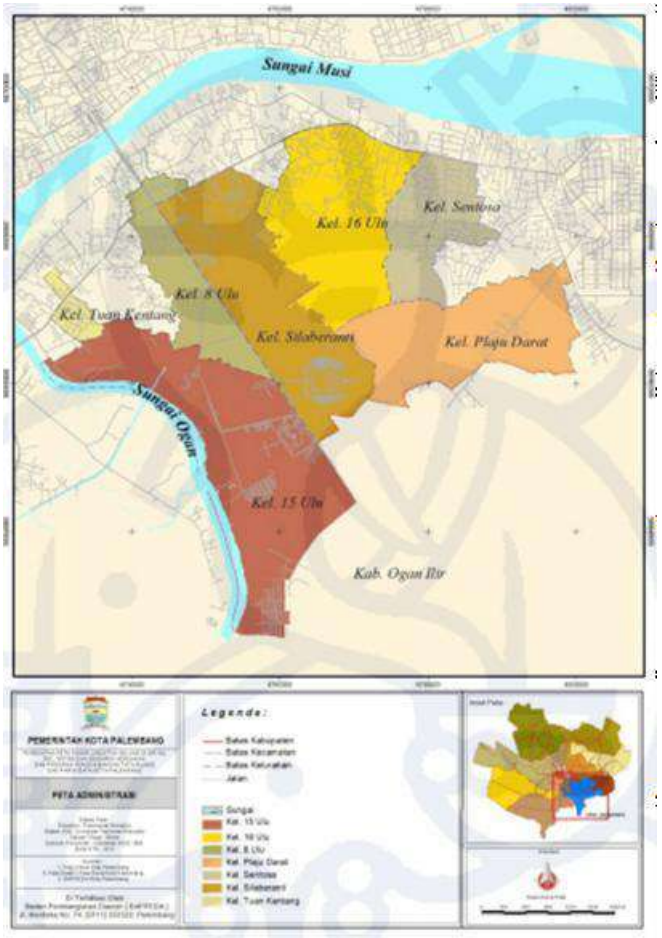

No	Umur	Jumlah Anggota Keluarga	Pendidikan	Pekerjaan
1	32	2	S1	PKK
2	44	2	SMP	IRT
3	48	6	SMA	IRT
4	40	3	SD	Dagang
5	38	4	S1	Wiraswasta
6	41	2	SMA	ART
7	62	2	SD	IRT
8	39	4	SMA	Dagang
9	51	5	SD	IRT
10	52	2	SMA	IRT
11	36	4	SD	Wirausaha
12	52	5	SMP	IRT
13	44	4	SMA	IRT
14	37	4	SMP	ART
15	44	5	SD	ART
16	42	4	SD	IRT
17	61	3	SD	IRT
18	53	5	SMP	IRT
19	41	6	SMA	ART
20	50	5	SMA	IRT
Jumlah	907	77		
Rerata	45,35	3,85		

Lampiran 3. Skor peran penyuluh pada beberapa indikator

Indikator	Responden ke-																			
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20
Mediator	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Motivator	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Komunikator	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
Fasilitator	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
Inovator	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Jumlah skor	30	27	30	29	29	30	30	30	29	29	30	30	27	28	30	25	29	30	27	28

Lampiran 4. Skor tingkat kejelasan pelaksanaan kegiatan P2L

Indikator	Responden ke-																			
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12	R13	R14	R15	R16	R17	R18	R19	R20
Pelaksanaan P2L	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Jumlah skor	12	11	12	11	11	10	10	12	12	12	10	12	10	12	12	12	11	11	12	15